

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2007:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Disini peneliti sengaja menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini berupaya menyajikan dunia sosial sebagaimana aslinya dalam dunia. Selain itu dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti mampu menafsirkan fenomena sesuai perspektif subjek yang diteliti baik dari segi konsep, perilaku, maupun persepsinya dalam memaknai fenomena tersebut.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Menurut Deddy Mulyana (dalam Juneman, 2012:113) pendekatan fenomenologis merupakan sebuah pendekatan yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial.

Smith (2009:36) menjelaskan bahwa secara umum, penelitian psikologi fenomenologis bertujuan untuk menjelaskan situasi yang dialami oleh pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Fenomenologi tidak mencoba

mereduksi suatu gejala menjadi variabel-variabel yang bisa diidentifikasi dan mengontrol konteks di mana gejala itu hendak dikaji, melainkan berusaha untuk sebisa mungkin tetap selaras dengan gejala tersebut dan konteks di mana gejala itu muncul di dunia.

Oleh karena itu pendekatan fenomenologis dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, sebab peneliti dituntut untuk dapat secermat mungkin menangkap gejala-gejala yang berhubungan dengan kepercayaan eksistensial subjek dalam konteks aslinya agar dapat menjawab masalah penelitian. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, peneliti telah menggali informasi berdasarkan pengalaman berhijab dari subjek penelitian yang termasuk dalam komunitas *Hijabers* Malang. Peneliti juga telah menginterpretasi data yang diperoleh dengan menggunakan perspektif psikologis, sehingga diperoleh pemahaman mengenai dinamika kepercayaan eksistensial sesuai dengan sudut pandang subjek.

## **B. Fokus Penelitian dan Batasan Istilah**

Fenomena berhijab memiliki kajian yang sangat luas, begitu pun dengan ilmu psikologi. Untuk itu, agar penelitian ini berjalan searah dengan keilmuan psikologi yang spesifik maka disusunlah fokus penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah dinamika kepercayaan eksistensial pada muslimah komunitas *Hijabers* Malang.

Selain itu agar penelitian ini berjalan searah dengan fokus penelitian tersebut, maka dibutuhkan adanya batasan istilah. Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepercayaan eksistensial

Kepercayaan eksistensial adalah bentuk atau wujud keimanan seseorang dalam meyakini kepercayaannya. Hal tersebut mencakup cara percaya antara seseorang dengan yang dipercaya (biasanya tertuju pada kepercayaan religius yang dianggap sebagai pusat nilai atau kekuatan) yang akan menimbulkan makna dan pengertian tertentu terhadap sesuatu yang diyakininya. Adapun proses dalam pembentukan kepercayaan eksistensial terdapat enam tahap perkembangan dan tujuh aspek struktural yang membentuk tahapan tersebut.

2. *Hijabers*

*Hijabers* adalah sebutan bagi orang-orang yang memakai hijab – sebuah istilah untuk pakaian syar’i yang digunakan untuk menutup aurat. Sedangkan *Hijabers Community* merupakan sebutan bagi sekelompok muslimah berhijab yang memiliki karakteristik tersendiri dalam penampilannya yang menekankan pada konsep *fashionable*. Konsep tersebut diaplikasikan dengan memadukan gaya busana berbagai warna, motif dan model mulai dari jilbab, pakaian hingga aksesoris, sehingga mampu menampilkan citra muslimah berjilbab yang *stylish* dan *trendy*.

### C. Subjek Penelitian

Arikunto (2006:129) memberi batasan subjek penelitian sebagai orang, tempat dan benda diperolehnya data, yang diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan huruf “p” yaitu *person*, *place* dan *paper*. Sedangkan Idrus (2009:91) menyimpulkan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Penentuan subjek pada penelitian ini ditempuh dengan metode *snowball* (bola salju). Metode *snowball* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai dengan menanyakan dan meminta informasi tentang subjek ataupun narasumber lain yang harus dihubungi pada orang yang telah diwawancarai sebelumnya (Poerwandari, 2005:117). Metode ini digunakan karena pada awalnya peneliti tidak memahami siapa yang dapat memberikan informasi tentang subjek penelitian, sehingga peneliti berupaya menghubungi siapapun yang dapat memberikan informasi tentang siapa yang sesuai dan berkenan menjadi subjek dalam proses penelitian.

Subjek pada penelitian ini adalah dua orang muslimah yang tergabung dalam komunitas *Hijabers* Malang. Komunitas *Hijabers* Malang itu sendiri merupakan sebuah komunitas jilbab kontemporer yang ada di Malang, yang dibentuk pada tanggal 16 Oktober 2011. Penggagas komunitas tersebut merupakan seorang muslimah yang akrab disapa dengan nama Lya Firdausy. Ia merupakan *runner up* Duta Kerudung Indonesia yang digelar oleh Zoya pada tahun 2010 dan *runner up* Wanita Muslimah dari IIFF 2011. Berawal

dari keinginannya memberikan inspirasi kepada wanita berjilbab, bahwa dengan berjilbab seseorang masih bisa tampil cantik, berkarir dan bisa menjadi model, maka ia bersama teman-temannya yang memiliki misi sama sepakat untuk membentuk suatu wadah positif bagi para muslimah di kota Malang, yang pada akhirnya diberi nama komunitas *Hijabers* Malang.

Visi misi didirikannya komunitas ini adalah:

1. Mengangkat citra positif hijab (bertanggung jawab menjaga nama baik hijab, baik sebagai kelompok maupun pribadi)
2. Mempersatukan semua kelompok/individu wanita pemakai hijab dalam satu wadah
3. Mensosialisasikan hijab sebagai kewajiban yang menyenangkan bagi seluruh muslimah
4. Merangkul semua individual yang belum dan yang sedang dalam proses belajar memenuhi kewajibannya untuk berhijab
5. Mewadahi kegiatan positif yang berkaitan dengan islam, wanita dan hijab
6. Sarana untuk meningkatkan wawasan keislaman dan pengembangan potensi diri.

Sebagai sebuah kelompok sosial, komunitas *Hijabers* Malang memiliki susunan kepengurusan sebagai berikut:

|                  |   |
|------------------|---|
| Advicer          | : Triajeng Annisa   |
| President        | : Kholifah Nuzulia Firdausy                                     |
| Vice President 1 | : Chairina Kusuma   |
| Vice President 2 | : Fatimah Amaturrehim   |
| Finance          | : Rizka Aulia Rahma<br>Meivida Medyastanti<br>Tia Aulia Sabrina |
| Administration   | : Anita Yuni  |

|                           |  |
|---------------------------|--|
|                           | Vinna Rahmayanti   |
| Public Relations          | : Andina J. Pranita<br>Fatma Rosyida<br>Primi Puspita  |
| HRD                       | : Ika novita<br>Rizki nur Amelia   |
| IT division               | : Mega Satya<br>Anindita   |
| Entrepreneurship division | : Frilia windy<br>Feby Ayusta<br>Nida  |
| Talent and Event division | : Ersya Safitri<br>Luckyta Hidayat<br>Anita Sellyna Fahma<br>Violeta Sekar Arum B<br>Happy<br>Amelia<br>Firda Kurnia<br>Ira putri Andika<br>Dhea Tiza<br>Citra<br>Aprilliana D.Susanti |

Beberapa orang dari pengurus tersebut banyak yang berada di luar kota karena perbedaan latar belakang dan pekerjaan sehingga terkadang menyulitkan dalam melakukan koordinasi pada saat kegiatan tertentu, yang mana hal tersebut menjadi salah satu kesulitan atau hambatan yang terjadi di dalam komunitas *Hijabers* Malang.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif keterlibatan peneliti sangatlah penting karena peneliti merupakan instrumen utama. Namun dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama dibantu dengan *recorder* dan alat tulis yang diperlukan untuk merekam dan mencatat data penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti berperan sebagai *interviewer* sekaligus

*observer* yang melakukan wawancara langsung terhadap subjek dan juga melakukan pengamatan di lapangan terkait dengan kepercayaan eksistensial muslimah *Hijabers* yang menjadi subjek penelitian.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **a) Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan pengamatan secara terlibat atau partisipatif, sehingga peneliti mampu melihat sendiri fenomena secara langsung kemudian mencatat perilaku maupun kejadian seperti yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Selain itu peneliti juga menggunakan pola pengamat sebagai pemeran serta, dimana peneliti sebagai pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek penelitian. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapat dukungan dari subjek sehingga mendapat data atau informasi yang dibutuhkan.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati ekspresi subjek dalam memberikan informasi-informasi yang terkait dengan kepercayaan eksistensialnya. Selain itu peneliti juga mengamati penampilan subjek dalam berhijab mulai dari model pakaian, cara berjilbab, komposisi warna yang digunakan serta padu padan aksesoris yang dikenakannya sebagai cerminan dari kepercayaan eksistensial yang dimilikinya.

Peneliti telah melakukan observasi pada tiap subjek penelitian selama wawancara berlangsung, yaitu pada tanggal 28 Agustus 2013 dan 02 September 2013 untuk subjek AJ, serta pada tanggal 02 Juli 2013 dan 01 September 2013 untuk subjek FA.

#### **b) Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur atau wawancara bebas terpimpin. Wawancara semi terstruktur merupakan kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, dimana dalam melaksanakan wawancara pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (Arikunto, 2006:156).

Dengan menggunakan teknik wawancara tersebut peneliti bertujuan agar wawancara tidak berlangsung secara kaku sehingga mampu menggali data secara mendalam. Hal tersebut sengaja dilakukan agar pertanyaan peneliti mampu berkembang sesuai dengan situasi yang ada, namun tetap terarah pada topik yang menjadi tujuan diadakannya wawancara yaitu yang terkait dengan kepercayaan eksistensial subjek.

Wawancara berlangsung dua kali pada tiap subjek. Untuk subjek AJ, wawancara pertama dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2013 pukul 15.45 yang berlangsung di salah satu perguruan tinggi negeri – tempat subjek menempuh pendidikan pascasarjana. Pada pertemuan ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan *probing* dari jawaban subjek yang

sebelumnya didapat melalui wawancara via *email*. Adapun wawancara kedua dilakukan pada tanggal 02 September 2013 pukul 11.00 yang berlangsung di tempat yang sama seperti wawancara pertama. Pada wawancara kedua subjek AJ terlihat lebih santai dan lancar dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dibandingkan pada saat pertemuan pertama. Hal-hal yang ditanyakan pada wawancara kedua merupakan pertanyaan lanjutan mengenai pendapat subjek seputar kepercayaannya agar didapatkan gambaran kepercayaan eksistensial subjek yang lebih jelas dan mendalam.

Sedangkan untuk subjek FA, wawancara pertama dilakukan pada tanggal 02 Juli 2013 pukul 10.05 yang berlangsung di tempat kerja subjek. Pada pertemuan pertama ini hubungan peneliti dengan subjek FA sudah mampu berjalan dengan baik. Subjek mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan tegas, yakin dan tetap santai serta menjelaskan dengan sabar hal-hal yang tidak dimengerti oleh peneliti. Kemudian wawancara kedua dilakukan pada tanggal 01 September 2013 pukul 14.50 di suatu cafe tempat komunitas *Hijabers* Malang mengadakan acara *halal bi halal*. Pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan *probing* atas data yang didapat sebelumnya dan juga menanyakan beberapa pertanyaan baru agar data mengenai kepercayaan eksistensial subjek menjadi semakin jelas.

### c) Dokumentasi

Penelitian ini juga mengumpulkan data dengan metode atau teknik dokumentasi sebagai data sekunder. Dokumen yang telah didapat dalam penelitian ini adalah foto-foto subjek yang terdapat dalam akun media sosial miliknya serta yang terdapat dalam *web site* atau situs resmi *Hijabers* Malang. Foto-foto tersebut digunakan sebagai data pelengkap, pembandingan, serta penguji data lainnya yang didapat melalui metode observasi dan wawancara.

### F. Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah (Smith, 2009:65-87) yaitu:

1. Membaca keseluruhan deskripsi yang dituturkan oleh partisipan

Sudut pandang fenomenologis merupakan sudut pandang yang menyeluruh (holistik), dengan demikian peneliti benar-benar perlu mengetahui pemahaman global deskripsi tersebut sebelum melangkah lebih jauh. Pada tahap ini peneliti membaca keseluruhan transkrip wawancara untuk memahami sudut pandang subjek secara umum terkait kepercayaan eksistensial yang dimilikinya.

2. Menyusun atau membuat bagian-bagian deskripsi

Penyusunan bagian-bagian ini sangat membantu karena peneliti dapat mengklarifikasi masalah-masalah yang tersembunyi jauh hingga melampaui apa yang bisa dilakukan dengan sudut pandang holistik.

Disini peneliti membaca ulang data secara teliti guna mencari makna penting dibalik informasi yang telah diungkapkan oleh subjek. Peneliti juga memberikan tanda khusus untuk mengelompokkan fakta-fakta sejenis yang akan dideskripsikan.

### 3. Membuat transformasi makna

Dalam metode ini data dikumpulkan dari sudut pandang sehari-hari, akan tetapi agar data mentah tersebut menjadi benar-benar relevan dengan psikologi, maka transformasinya harus berlangsung setelah data mentahnya terkumpul. Setelah semua data terkumpul dan dikelompokkan menurut fakta-fakta yang mengandung suatu topik tertentu maka selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan tiap-tiap topik tersebut guna mengetahui makna yang terkandung di dalamnya.

### 4. Membuat struktur

Struktur diperoleh dengan melakukan transformasi akhir atas satuan-satuan makna dan dengan berupaya menentukan unsur mana yang memiliki nilai khusus dalam penuturan pengalaman-pengalaman partisipan. Pada tahap ini peneliti menghubungkan topik-topik yang telah dideskripsikan sebelumnya ke dalam satu bahasan untuk mengetahui hubungan antara topik satu dengan yang lain. Setelah itu peneliti membuat suatu skema yang dapat menggambarkan proses ataupun alur dari pengalaman subjek yang terkait dengan kepercayaan eksistensialnya.

## G. Keabsahan Data

Suatu penelitian pasti memerlukan adanya patokan atau standar tertentu untuk melihat kebenaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengetahui apakah hasil dari suatu penelitian telah didapatkan dengan baik maka perlu dilakukan pemeriksaan atau uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Menurut Patton (dalam Bungin, 2007:256) triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen berupa foto-foto yang dimiliki subjek yang berkaitan dengan pengalamannya berhijab.

Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi teori, yaitu dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Bardiansyah (dalam Bungin, 2007:257) menjelaskan bahwa triangulasi dengan teori secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan tersebut dapat ditunjang dengan data.